



## **TANGGAPAN SISWA/I SMP NEGERI 4 BANDA ACEH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PENJASORKES TAHUN 2021**

**Zulfahmi<sup>1\*</sup>, Zulfikar<sup>2</sup>, Muhammad Jafar<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111

\*Corresponding Email: zul-fahmii@mhs.unsyiah.ac.id

### **ABSTRAK**

Karakter dapat diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit, karakter merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu khususnya adalah siswa/i. Salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk karakter siswa/i adalah pelajaran Penjasorkes. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya karakter yang dimiliki oleh siswa/i. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa/i SMP Negeri 4 Banda Aceh terhadap pembentukan karakter melalui pembelajaran Penjasorkes. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif dalam bentuk penelitian Deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah 13 siswa/i Kelas VIII SMP Negeri 4 Banda Aceh dan masih berstatus siswa/i aktif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan angket/*kuesioner*. Pernyataan angket berdasarkan variabel penelitian tentang karakter yang meliputi enam indikator yaitu religius, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, komunikatif dan tanggung jawab. Hasil pengolahan ditemukan bahwa siswa/i sudah mulai menanamkan dan melaksanakan keenam karakter yaitu religius, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, komunikatif dan tanggung jawab didalam lingkungan sekolahnya. Hal ini dapat diketahui dari jawaban angket setiap siswa/i yang sudah terlihat positif dan berada pada kriteria seluruhnya atau pada umumnya siswa/i sudah menjalankan keenam karakter sesuai dengan item pertanyaan pada angket.

*Kata Kunci: Tanggapan, Karakter, Pembelajaran Penjasorkes.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat mendasar yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan masyarakatnya. Hasbullah (2005:4) mengemukakan bahwa suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan dengan berbagai rencana yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa/I supaya dapat menjadi manusia yang berguna untuk dirinya sendiri, agama, bangsa dan Negara disebut sebagai pendidikan. Salah satu pendidikan yang dibutuhkan oleh siswa/I adalah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan karena dapat menjadi salah satu pedoman untuk setiap individu dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.



Zubaedi (2012:1) mengungkapkan jika, “Karakter merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang”. Jadi, manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah ”membangkit”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Majid dan Dian (2012:12) menjelaskan, karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Selain itu, Maksudin (2013:03) menjelaskan jika “Karakter adalah jati diri atau ciri khas seseorang”. Jadi, melalui pernyataan-pernyataan para ahli dapat diketahui bahwa karakter adalah jati diri yang dapat diamati melalui watak ataupun sifat seseorang yang memang ada pada setiap diri individu.

Sekolah merupakan salah satu pilihan yang banyak digunakan oleh masyarakat dalam membantu pembentukan karakter siswa/i. Hal ini terjadi karena sekolah menyediakan dan memberikan berbagai macam ilmu yang dapat diajarkan secara sistematis dan memiliki kurikulum yang telah ditetapkan. Adapun karakter yang dikembangkan di sekolah adalah nilai-nilai karakter yang sesuai dengan ketetapan kurikulum 2013. Karakter yang harus dimiliki oleh siswa/i menurut Kepmendiknas (2010:9-10) terdiri dari 18 nilai antara lain “Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab”. Karakter-karakter tersebut harus ditanamkan pada setiap siswa/i melalui sekolah-sekolah agar dapat memberikan dampak positif terhadap karakter siswa/i di kehidupan sehari-hari.

Salah satu pembelajaran yang diberikan di sekolah adalah pembelajaran penjasorkes. Pendidikan jasmani merupakan suatu pembelajaran yang bukan hanya fokus pada kegiatan fisik semata akan tetapi mental dan emosional seseorang juga dapat dibentuk melalui pendidikan pendidikan jasmani. Salah satu hal yang difokuskan dalam pembelajaran jasmani adalah membentuk karakter siswa/i. Husdarta (2009:3) mengungkapkan bahwa, ”Hakikat pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional”.

Semua sekolah di Aceh menerapkan pembelajaran penjasorkes sebagai salah satu mata pelajaran yang harus diikuti oleh setiap siswa/i. Hal ini juga terjadi pada sekolah SMP Negeri 4 Banda Aceh. SMP Negeri 4 Banda Aceh menjadwalkan pembelajaran penjasorkes satu kali dalam satu minggu dengan durasi dua jam pelajaran (satu jam pelajaran 40 menit). Dengan durasi waktu pelajaran dua jam pelajaran dari waktu total enam puluh jam perminggu proses pembelajaran penjasorkes diharapkan mampu meningkatkan karakter siswa/i yang baik dalam proses belajar mengajar atau pun di luarnya seperti ibadah shalat dzuhur berjamaah.

Berdasarkan kondisi lingkungan dan berbagai latar belakang pekerjaan orang tua, masih banyak siswa/i SMP Negeri 4 Banda Aceh yang melakukan aktifitas sehari-hari tidak teratur. Hal ini disebabkan karena di lingkungan rumah sebagian orang tua sibuk dengan pekerjaannya, para orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar anak, kurang mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan dan lebih



membiarkan anak bermain sesuai hatinya untuk membuat kesibukan tersendiri untuk anaknya agar tidak mengganggu pekerjaan orang tua.

Sehubungan dengan kaitan pembelajaran penjasorkes dalam membentuk karakter siswa/i, maka permasalahan tersebut dianggap *urgent* dan penting dalam peningkatan pembelajaran penjasorkes di sekolah-sekolah, terutama untuk siswa/i SMPN 04 setelah pembelajaran penjasorkes terhadap pembentukan karakternya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Tanggapan Siswa/I SMP Negeri 4 Banda Aceh Terhadap Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Penjasorkes Tahun 2021”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka. Adapun jenis penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi pada masa itu.

### **Subjek dan Responden**

Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa/i SMP Negeri 4 Banda Aceh kelas VIII yang total populasinya adalah 40 siswa dan 85 siswi. Responden ialah 10% dari keseluruhan subjek sehingga responden pada penelitian ini adalah 13 Siswa/i Kelas VIII.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian menggunakan kuesioner atau angket tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Angket yang berisikan pernyataan yang menyangkut tentang tanggapan siswa/i SMP Negeri 4 Banda Aceh terhadap pembentukan karakter melalui pembelajaran penjasorkes tahun 2021.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan item pertanyaan pada indikator religius dapat diketahui bahwa tanggapan siswa/i SMP Negeri 4 Banda Aceh terhadap pembentukan karakter melalui pembelajaran penjasorkes sangat positif. Adapun pada indikator religius siswa/i diberikan delapan pertanyaan. Pertanyaan pertama sebanyak 85% siswa/i memberikan jawaban ya sementara sisanya memberikan jawaban tidak, pada pertanyaan kedua sebanyak 31% siswa/i menjawab ya sementara sisanya menjawab tidak, pada pertanyaan nomor 3 sebanyak 85% siswa/i menjawab ya sementara sisanya sebanyak 15% siswa/i menjawab tidak, pada pertanyaan nomor 4 sebanyak 15% siswa/i menjawab ya sementara sisanya sebanyak 85% siswa/i menjawab tidak, pada pertanyaan nomor 5 sebanyak 92% siswa/i menjawab ya sementara sisanya sebanyak 8% siswa/i menjawab tidak, pada



pertanyaan nomor 6 sebanyak 100% siswa/i menjawab ya, sama halnya dengan pertanyaan nomor 6 pada pertanyaan nomor 7 dan 9 keseluruhan siswa/i sebanyak 85% menjawab ya sementara dan tidak ada yang menjawab tidak,

Hal yang sama juga terlihat pada indikator disiplin. Adapun pada indikator disiplin siswa/i diberikan 9 pertanyaan yang dimulai dari pertanyaan nomor 9 sampai 17 pada angket. Adapun pada pertanyaan pertama dan kedua sebanyak 100% siswa/i memberikan jawaban ya, sementara pada pertanyaan ketiga dan keempat sebanyak 92% siswa/i memberikan jawaban ya sementara sisanya memberikan jawaban tidak, pada pertanyaan kelima sebanyak 100% siswa/i memberikan jawaban ya, Adapun pada pertanyaan keenam dan ketujuh sebanyak 85% siswa/i memberikan jawaban ya sementara sisanya 15% siswa/i memberikan jawaban tidak, pada pertanyaan kedelapan sebanyak 92% siswa/i memberikan jawaban ya sementara sisanya 8% siswa/i memberikan jawaban tidak, terakhir pada pertanyaan kesembilan keseluruhan siswa/i memberikan jawaban ya.

Hal yang sama juga terlihat pada indikator kerja keras, pada indikator kerja keras siswa/i diberikan tujuh pertanyaan yang dimulai dari pertanyaan nomor 18 sampai 24 pada angket. Adapun hasil analisis pada pertanyaan pertama indikator kerja keras sebanyak 100% siswa/i memberikan jawaban ya, sementara pada pertanyaan kedua sebanyak 85% siswa/i memberikan jawaban ya sementara sisanya memberikan jawaban tidak, pada pertanyaan ketiga sebanyak 77% siswa/i memberikan jawaban ya dan sisanya sebanyak 23% siswa/i memberikan jawaban tidak, pada pertanyaan keempat dan kelima sebanyak 92% siswa/i memberikan jawaban ya dan sisanya sebanyak 8% siswa/i memberikan jawaban tidak, pada pertanyaan keenam dan ketujuh sebanyak 77% siswa/i memberikan jawaban ya dan sisanya sebanyak 23% siswa/i memberikan jawaban tidak.

Hal yang sama juga terlihat pada indikator rasa ingin tahu, adapun pada indikator rasa ingin tahu siswa/i diberikan enam pertanyaan yang dimulai dari pertanyaan nomor 25 sampai 30 pada angket. Hasil analisis pada pertanyaan pertama indikator rasa ingin tahu sebanyak 92% siswa/i memberikan jawaban ya dan sisanya menjawab tidak, sementara pada pertanyaan kedua sebanyak 77% siswa/i memberikan jawaban ya dan sisanya sebanyak 23% siswa/i memberikan jawaban tidak, pada pertanyaan ketiga sebanyak 85% siswa/i memberikan jawaban ya dan sisanya sebanyak 15% siswa/i memberikan jawaban tidak, pada pertanyaan keempat sebanyak 77% siswa/i memberikan jawaban ya dan sisanya sebanyak 23% siswa/i memberikan jawaban tidak. pada pertanyaan kelima sebanyak 69% siswa/i memberikan jawaban ya dan sisanya sebanyak 31% siswa/i memberikan jawaban tidak, sementara itu pada pertanyaan terakhir indikator rasa ingin tahu sebanyak 85% siswa/i memberikan jawaban ya dan sisanya sebanyak 15% siswa/i memberikan jawaban tidak.

Hal yang sama juga terlihat pada indikator komunikatif, pada indikator komunikatif siswa/i diberikan tujuh pertanyaan yang dimulai dari pertanyaan nomor 31 sampai 37 pada angket. Adapun hasil analisis pada pertanyaan pertama indikator komunikatif sebanyak 100% siswa/i memberikan jawaban ya, sementara pada pertanyaan kedua sebanyak 92% siswa/i memberikan jawaban ya dan sisanya sebanyak 8% siswa/i memberikan jawaban tidak, pada pertanyaan ketiga dan



keempat sebanyak 85% siswa/i memberikan jawaban ya dan sisanya sebanyak 15% siswa/i memberikan jawaban tidak, pada pertanyaan kelima sebanyak 46% siswa/i memberikan jawaban ya dan sisanya sebanyak 54% siswa/i memberikan jawaban tidak, pada pertanyaan keenam sebanyak 92% siswa/i memberikan jawaban ya dan sisanya sebanyak 1% siswa/i memberikan jawaban tidak, sementara itu pada pertanyaan terakhir indikator komunikatif sebanyak 77% siswa/i memberikan jawaban ya dan sisanya sebanyak 23% siswa/i memberikan jawaban tidak.

Hal yang sama juga terlihat pada indikator tanggung jawab, pada indikator tanggung jawab siswa/i diberikan enam pertanyaan yang dimulai dari pertanyaan nomor 38 sampai 43 pada angket. Adapun hasil analisis pada pertanyaan pertama indikator tanggung sebanyak 85% siswa/i memberikan jawaban ya dan sisanya sebanyak 15% siswa/i memberikan jawaban tidak, sementara pada pertanyaan kedua sebanyak 77% siswa/i memberikan jawaban ya dan sisanya sebanyak 23% siswa/i memberikan jawaban tidak, pada pertanyaan ketiga sebanyak 85% siswa/i memberikan jawaban ya dan sisanya sebanyak 15% siswa/i memberikan jawaban tidak, pada pertanyaan keempat keseluruhan siswa/i sebanyak 100% siswa/i memberikan jawaban ya, pada pertanyaan kelima sebanyak 85% siswa/i memberikan jawaban ya dan sisanya sebanyak 15% siswa/i memberikan jawaban tidak, sementara itu pada pertanyaan terakhir indikator tanggung jawab sebanyak 77% siswa/i memberikan jawaban ya dan sisanya sebanyak 23% siswa/i memberikan jawaban tidak.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tanggapan siswa/i SMP Negeri 4 Banda Aceh terhadap pembentukan karakter melalui pembelajaran penjasorkes yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. **Religius**

Melalui hasil analisis keseluruhan item pertanyaan pada indikator religius dapat diketahui bahwa tanggapan siswa/i SMP Negeri 4 Banda Aceh terhadap pembentukan karakter melalui pembelajaran penjasorkes sangat positif. Hal ini dapat dilihat pada hasil jawaban siswa/i pada item-item pertanyaan yang diberikan berada pada kriteria seluruhnya atau pada umunya siswa/i sudah menjalankan karakter religius.

2. **Disiplin**

Melalui hasil analisis setiap item pertanyaan indikator disiplin dapat diketahui bahwa siswa/i sudah mulai menanmmkan dan melaksanakan karakter disiplin didalam lingkungan sekolahnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis jawaban angket setiap siswa/i yang sudah terlihat positif dan berada pada kriteria seluruhnya atau pada umunya siswa/i sudah menjalankan karakter disiplin sesuai dengan item pertanyaan pada angket.



3. Kerja keras

Melalui hasil analisis setiap item pertanyaan indikator kerja keras yang telah dijawab oleh siswa/i dapat diketahui bahwa siswa/i sudah mulai menanamkan dan melaksanakan karakter kerja keras didalam lingkungan sekolahnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis jawaban angket setiap siswa/i yang sudah terlihat positif dan berada pada kriteria seluruhnya atau pada umumnya siswa/i sudah menjalankan karakter kerja keras sesuai dengan item pertanyaan pada angket.

4. Rasa ingin tahu

Melalui hasil analisis setiap item pertanyaan indikator rasa ingin tahu yang telah dijawab oleh siswa/i dapat diketahui bahwa siswa/i sudah mulai menanamkan dan melaksanakan karakter rasa ingin tahu didalam lingkungan sekolahnya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis jawaban angket setiap siswa/i yang sudah terlihat positif dan berada pada kriteria seluruhnya atau pada umumnya siswa/i sudah menerapkan karakter rasa ingin tahu sesuai dengan item pertanyaan pada angket.

5. Komunikatif

Melalui hasil analisis setiap item pertanyaan indikator komunikatif yang telah dijawab oleh siswa/i dapat diketahui bahwa siswa/i sudah mulai menanamkan dan melaksanakan karakter komunikatif didalam lingkungan sekolahnya.

6. Tanggaung jawab

Hasil analisis setiap item pertanyaan indikator tanggung jawab yang telah dijawab oleh siswa/i dapat diketahui bahwa siswa/i sudah mulai menanamkan dan melaksanakan karakter tanggung jawab didalam lingkungan sekolahnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis jawaban angket setiap siswa/i yang sudah terlihat positif dan berada pada kriteria seluruhnya atau pada umumnya siswa/i sudah menjalankan karakter tanggung jawab sesuai dengan item pertanyaan pada angket.

### **Saran**

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada siswa supaya mengikuti pembelajaran penjasorkes dengan lebih sungguh-sungguh supaya mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada pelatih ataupun guru penjasorkes agar tetap dapat menjaga serta meningkatkan lagi karakter siswa/I pada SMP Negeri 4 Banda Aceh.



3. Untuk peneliti sendiri supaya dapat mengambil pelajaran tentang cara menyusun karya tulis ilmiah dan dapat menyusun karya ilmiah yang lebih bagus dan lebih sesuai.
4. Kepada para pembaca supaya dapat mengambil manfaat dari hasil bacaan ini dan melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan indikator yang berbeda, namun tidak terlepas dari pembelajaran Penjasorkes

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter*. Badan Penelitian dan Riset: Jakarta.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Husdarta, J.S. 2009. *Manajemen pendidikan jasmani*. Alfabeta. Bandung.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan karakter non-dikotomik*. Pustaka pelajar: Yogyakarta.
- Zubaedi,. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Cet. II). Kencana Prenadan Media Group :Jakarta.